

Nama: Aradia Rosalino

NPM: 2213031009

Pasar Persaingan Sempurna dalam Perspektif Ekonomi Islam

Konsep pasar persaingan sempurna dalam ekonomi konvensional menggambarkan suatu pasar dengan ciri-ciri banyak penjual dan pembeli, produk yang homogen, informasi yang lengkap dan sempurna, serta kebebasan keluar masuk pasar. Dalam struktur ini, individu produsen dan konsumen berperan sebagai price taker, sehingga tidak ada yang dapat memanipulasi harga pasar. Keuntungan utama dari pasar ini adalah efisiensi alokasi sumber daya dan terciptanya harga yang wajar berdasarkan mekanisme permintaan dan penawaran. Namun, jika kita telaah lebih dalam dari perspektif ekonomi Islam, konsep ini sejatinya sangat selaras dengan prinsip-prinsip syariah yang menekankan aspek keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial.

Dalam Islam, kegiatan ekonomi tidak hanya diukur dari sisi efisiensi, tetapi juga dari nilai-nilai moral dan etik yang menyertainya. Larangan terhadap monopoli, riba, penimbunan, dan praktik curang dalam transaksi menunjukkan perlindungan terhadap konsumen dan pelaku ekonomi agar tidak mengalami kerugian akibat perilaku pasar yang tidak sehat. Pemikiran Ibnu Taimiyah sangat relevan dalam hal ini, di mana ia menegaskan pentingnya kebebasan ekonomi yang dibatasi oleh kejujuran dan tanggung jawab moral. Ia juga menekankan agar informasi dalam transaksi harus transparan agar semua pihak dapat mengambil keputusan yang adil dan tepat. Dengan demikian, kebebasan pasar diatur agar tidak mengarah pada praktik yang merugikan kelompok tertentu.

Dalam sejarah, contoh nyata penerapan pasar Islami dapat ditemui pada masa pemerintahan Khalifah Umar bin Khattab, yang aktif menjaga stabilitas harga dan melarang praktik jual beli yang eksploitatif dan merugikan masyarakat. Langkah ini memastikan keseimbangan pasar sambil menjunjung tinggi keadilan sosial. Secara garis besar, mekanisme pasar dalam Islam sangat menyerupai pasar persaingan sempurna dengan kebebasan usaha diimbangi aturan moral dan hukum syariah. Dengan demikian, pasar Islami tidak hanya berorientasi pada efisiensi ekonomi, melainkan juga menjamin kesejahteraan, keadilan, dan harmoni sosial yang berkelanjutan bagi seluruh umat.